

**POTENSI KEANEKARAGAMAN JENIS TANAMAN HUTAN
RAKYAT DI JORONG AMBACANG NAGARI KOTOMALINTANG
KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM DALAM
PELESTARIAN LINGKUNGAN**

TESIS

OLEH :

**GETRINA DESVAYANTY
07209007**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**Potensi Keanekaragaman Jenis tanaman hutan rakyat di Jorong
Ambacang Nagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya
Kabupaten Agam dalam Pelestarian Lingkungan**

Oleh Getrina Desvayanty

(dibawah bimbingan Bapak Syahbuddin dan Bapak Ardi)

RINGKASAN

Di Minangkabau, hutan rakyat lebih dikenal dengan istilah parak yang merupakan model pengelolaan sumber daya alam spesifik Minang. Keanekaragaman spesies yang tinggi pada hutan rakyat merupakan bank plasma nutfah yang berharga bagi spesies hutan maupun spesies yang dipelihara. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berkembang dan banyaknya parak di tengah-tengah masyarakat Propinsi Sumatera Barat, maka perlu dilakukan penelitian Potensi Keanekaragaman Jenis Tanaman Hutan Rakyat di Jorong Ambacang Nagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam dalam Pelestarian Lingkungan, yang bertujuan untuk mengetahui potensi keanekaragaman jenis tanaman hutan rakyat di Jorong Ambacang Nagari Kotomalintang dalam pelestarian plasma nutfah dan nilai guna bagi kehidupan masyarakat dan mengetahui bagaimana sistem pengelolaan hutan rakyat di Kotomalintang. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi suatu informasi potensi keanekaragaman jenis tanaman di hutan rakyat dalam

pelestarian lingkungan sebagai bank plasma nutfah dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sebagai dasar pemikiran dalam upaya pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga.

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2008 s/d Desember 2008 di Jorong Ambacang yang merupakan satu dari lima jorong di Nagari Kotomalintang dan merupakan pusat pemerintahan nagari. Metode yang dilakukan dengan penyebaran kuisisioner dan analisa vegetasi. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Analisa data untuk masyarakat dengan kualitatif deskriptif dan untuk tanaman berupa analisa vegetasi dengan mengukur jumlah jenis tanaman perluas plot contoh dan nilai guna tanaman bagi masyarakat.

Hasil penelitian pada parak masyarakat di Jorong Ambacang, ditemukan 21 jenis tanaman/ha dengan 653 individu/ha yang didominasi oleh kayu manis, durian untuk jenis tanaman berdiameter >2 cm dan paku, harendang, puluik (rumput), bayur, serta pudiang untuk jenis tanaman berdiameter <2 cm. Hal ini menunjukkan bahwa hutan rakyat yang dikelola dan dikembangkan masyarakat cukup berpotensi dalam mendukung pelestarian lingkungan sebagai sumber plasma nutfah disamping nilai guna tanaman hutan rakyat yang memberi manfaat bagi masyarakat setempat sebagai bagian dari lingkungan baik dalam pemenuhan kebutuhan bangunan maupun peningkatan perekonomian masyarakat. Kemudian adanya kearifan lokal pada masyarakat Nagari Kotomalintang seperti budaya "balangge" dimana buah durian yang dicicipi tidak dipetik dari pohon tetapi dibiarkan jatuh secara alami dan adanya kewajiban bagi setiap anak laki-laki yang akan melangsungkan perkawinan untuk menanam 100 batang kayu manis yang sangat mendukung pelestarian lingkungan. Pengelolaan hutan rakyat yang dikelola dan dikembangkan masyarakat untuk kedepannya agar lebih terarah dan terencana. Disamping itu, perlu kejelasan status hukum dan aturan pelaksanaan hutan rakyat terutama bagi perusahaan hutan rakyat individu/perorangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan aset dan modal pembangunan nasional yang memiliki potensi dan manfaat sangat besar bagi kemakmuran rakyat Indonesia, baik manfaat ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan (Balitbanghut, 2005). Banyak spesies lain yang penting dapat ditemukan dalam hutan termasuk hutan rakyat. Hutan rakyat merupakan salah satu bentuk dari sistem agroforestry yang mempunyai beragam tumbuhan pohon dan tanaman semusim. Hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimum 0,5 hektar dengan tanaman tahun pertama sebanyak minimal 500 tanaman perhektar (Abdurachman dan Hadjib, 2006).

Keanekaragaman spesies yang tinggi pada hutan rakyat merupakan bank plasma nutfah yang berharga bagi spesies hutan maupun spesies yang dipelihara. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, bahwa konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Di Minangkabau, hutan rakyat lebih dikenal dengan istilah parak yang merupakan model pengelolaan sumber daya alam spesifik Minang. Banyak komoditi yang diusahakan sehingga akan meminimalkan kerugian jika salah satu komoditi mengalami gagal panen. Pola bertani seperti ini mengkombinasikan

antara tanaman muda, tanaman tahunan dan tanaman tua (Syafrizaldi, 2004). Berbagai macam buah dan budidaya menunjukkan seleksi bertahun-tahun (baik oleh manusia maupun oleh alam). Durian misalnya mempunyai tingkat keragaman genetika yang tinggi, dan merupakan kelompok plasma nuftah yang berharga untuk program pemuliaan.

Nagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya Agam terdiri dari 5 jorong, salah satunya adalah Jorong Ambacang yang merupakan pusat pemerintahan nagari. Alasan tersebut di atas yang mendasari pemilihan lokasi penelitian. Nagari Kotomalintang adalah salah satu daerah penyangga bagi kawasan Suaka Alam Maninjau Utara Selatan dimana memiliki hutan rakyat yang khas (istilah daerahnya disebut parak), mengkombinasikan jenis tanaman komersial dan jenis tanaman hutan. Parak yang mendominasi daerah pertanian di Kotomalintang pada dasarnya tidak homogen, baik dalam komposisi maupun strukturnya dan merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam rangka pengelolaan kawasan Suaka Alam Maninjau Utara Selatan.

Tanaman semusim merupakan komponen sementara, yang sewaktu-waktu muncul pada saat penanaman kembali pohon kulit manis, dan seringkali tumbuh berdampingan dengan pohon kulit manis, kopi atau pala. seperti terong (*Solanum melongena*), jagung (*Zea mays*), kacang-kacangan (*Vigna spp, Phaseolus spp*), mentimun (*Cucumis sativus*), pisang (*Musa paradisiaca*), papaya (*Carica papaya*). Jenis tanaman keras hanya mencakup pohon-pohon yang memerlukan pemeliharaan dan pemanenan secara teratur seperti pohon kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), kopi (*Coffea sp*) atau pala (*Myristica fragrans*) (UKSDA Sumbar, 2000).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Potensi Keanekaragaman Jenis Tanaman Hutan Rakyat di Jorong Ambacang Nagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya Agam dalam Pelestarian Lingkungan, maka dapat disimpulkan :

1. Tanaman hutan rakyat yang dikelola dan dikembangkan masyarakat Jorong Ambacang Nagari Kotomalintang ditemukan 21 jenis tanaman/ha dengan 653 individu/ha yang didominasi oleh kayu manis, durian untuk jenis tanaman >2 cm dan paku, harendang, puluik (rumput), bayur, dan pudiang untuk jenis tanaman <2 cm cukup berpotensi dalam pelestarian lingkungan yakni sebagai sumber plasma nutfah;
2. Disamping itu, adanya nilai guna dari tanaman hutan rakyat juga cukup berperan dalam pelestarian lingkungan yang memberi manfaat bagi masyarakat setempat sebagai bagian dari lingkungan baik dalam pemenuhan kebutuhan bangunan maupun peningkatan perekonomian masyarakat.
3. Adanya kearifan lokal pada masyarakat Nagari Kotomalintang seperti budaya "balangge" sangat dipatuhi masyarakat dan budaya dalam perkawinan dimana anak laki-laki yang akan melangsungkan perkawinan diwajibkan untuk menanam 100 batang kayu manis sangat mendukung pelestarian lingkungan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan maka disarankan agar Potensi Keanekaragaman jenis Tanamam Hutan Rakyat di Jorong Ambacang

Nagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya Agam dalam Pelestarian Lingkungan lebih berpotensi dalam pelestarian plasma nutfah dan memberi manfaat kepada masyarakat dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi dari adanya nilai guna tanaman hutan rakyat dengan mengintensifkan pengelolaan hutan rakyat sehingga yang berdampak pada peningkatan jumlah jenis tanaman budidaya disamping mempertahankan tanaman hutan yang berguna antara lain sebagai sumber plasma nutfah, menjaga kestabilan ekosistemnya. Pemanfaatan dan pemeliharaan parak (istilah hutan rakyat di Minangkabau) yang merupakan budaya turun temurun, warisan nenek moyang masyarakat Nagari Kotomalintang sebaiknya tetap memperhatikan kaidah-kaidah pelestarian lingkungan. Perlunya menjaga dan memelihara kearifan lokal masyarakat setempat yang sangat mendukung upaya pelestarian hutan rakyat sebagai salah satu cara pelestarian lingkungan. Agar keberadaan hutan rakyat mempunyai posisi dan kedudukan hukum perlu adanya perundang-undangan dan aturan yang jelas dalam pelaksanaan hutan rakyat terutama dalam hal kepemilikannya. Aturan pelaksanaan hutan rakyat bukan hanya materi muatan dalam peraturan tetapi perlu ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman dan Nurwati Hadjib. 2006. "Pemanfaatan Kayu Hutan Rakyat untuk Komponen Kayu" dalam Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan. Bogor;
- Anonim. 2003. Status Lingkungan Hidup Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta;
- Anonim. 2007. Potret Kotomalintang. Pemerintahan Nagari Kotomalintang.
- Anonim. 2007. Profil Nagari. Walinagari Kotomalintang Kecamatan Tanjung Raya;
- Attar,M. 2000. Hutan rakyat. Kontribusi terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani dan Peranannya dalam Perekonomian Desa. *Dalam* Didik Suhardjito. Hutan Rakyat di Jawa. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor;
- Balitbanghut. 2005. Prosiding "Ekspose Penerapan Hasil Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Puslitbanghut dan Konservasi Alam, Bogor;
- BKSDA Sumbar. 2005. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Daerah Penyangga. Padang;
- BPDAS Agam Kuantan. 2008. Rencana Kerja Temu Usaha Kelompok Tani Hutan Rakyat yang Sudah Produktif dalam Rangka Membangun Kemitraan Tahun 2008.Padang;
- Bappeda Propinsi Jambi. 1999. Laporan Akhir Kubu Development Study : ICDP,Village Development Component. Jambi;
- BPS. 2006. Kecamatan Tanjung Raya dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam-Lubuk Basung;
- Beroya Mary Antonette, A. 2000. Mengenal Lingkungan Hidup.Yakoma PGI. Jakarta;
- Cox, G.W. 1972. Laboratory Manual of General Ecology, 2nd Edition, WMC Brown Company, Publishing Dubuque I. Owa;
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. 1994. Informasi Peraturan Perundang-undangan Nasional di Bidang Kehutanan. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Kehutanan. Jakarta;